

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan laju ekonomi suatu negara salah satunya dapat ditunjang oleh pengembangan bisnis terutama untuk sektor hasil bumi yaitu batubara. Seperti yang diketahui bahwa pembangunan infrastruktur juga semakin meningkat di setiap negara. Hal ini tentu membuka kesempatan bagi pengusaha untuk melakukan bisnis di sektor tersebut. Persaingan semakin tinggi mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja mereka agar semakin efisien dalam menjalankan proses produksinya, dan menciptakan inovasi baru terlebih lagi saat ini berada dalam masa pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan perekonomian yang tidak pasti yaitu ekonomi saat ini sedang lambat yang melanda negara Indonesia.

Situasi ini tentu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, terlebih lagi banyak terjadi pemecatan terhadap karyawan untuk mengurangi beban biaya perusahaan. Dari keadaan ini maka akan tercipta pengangguran yang membuat perputaran ekonomi Indonesia terhambat.

Sumber daya yang dimiliki Indonesia sangat berlimpah, antara lain seperti bahan tambang batubara. Ada beberapa pelanggan tersendiri untuk penggunaan bahan tambang batubara, misalkan saja pembangkit listrik. perusahaan batubara sendiri sudah berdiri sejak tahun 2005 dan merupakan salah satu produsen,eksportir batubara terbesar di dunia.

Tabel 1.1 Data Ekspor Batubara**Ekspor Batu Bara Menurut Negara Tujuan Utama, 2016-2020**

Negara Tujuan	2016	2017	2018	2019	2020
	Berat Bersih: 000 ton				
India	95 110.5	98 553.5	110 378.2	121 692.5	98 243.3
Tiongkok	50 961.1	48 167.4	48 135.7	65 670.5	62 492.5
Jepang	33 037.8	31 421.4	28 722.9	28 436.4	26 965.1
Korea Selatan	34 943.2	38 075.1	37 150.9	29 550.0	24 831.9
Taiwan	20 289.5	18 187.7	17 935.1	19 061.2	17 603.0
Malaysia	17 272.4	21 189.9	22 045.4	25 323.5	26 706.8
Philipina	17 503.4	18 977.9	22 595.0	27 450.8	28 060.9
Thailand	16 439.0	16 374.7	19 964.1	17 600.4	16 624.8
Hongkong	9 423.9	8 449.8	9 028.4	7 876.8	3 863.5
Spanyol	4 944.0	3 232.2	2 463.9	684.6	0.0
Lainnya	11 405.0	16 468.8	24 704.7	31 589.1	36 155.8
Jumlah	311 329.8	319 098.4	343 124.3	374 935.8	341 547.6

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ekspor batubara yang terjadi pada tahun 2016 hingga 2020 memiliki kenaikan ekspor yang stabil hingga pada tahun 2019 mencapai angka 374.935,8 ton namun terjadi penurunan pada tahun 2020 yang mencapai angka 341.547,6 ton. Penurunan tersebut merupakan salah satu akibat adanya covid-19 yang menyebabkan perusahaan mengurangi proses produksinya sehingga kegiatan ekspor juga mengalami penurunan.

Salah satu hal yang membuat dilakukan penelitian terhadap perusahaan pertangan subsektor batubara adalah adanya saham – saham pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi, dimana saham tersebut bisa naik dan turun dengan cepat. Fluktuasi tersebut dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batubara. Selain itu, sedikitnya penelitian terhadap perusahaan

pertambangan subsektor batubara juga menjadi faktor mengapa penelitian ini dilakukan.

Meskipun demikian, banyak investor tertarik dengan saham – saham yang ada di perusahaan pertambangan subsektor batubara. Hal tersebut dikarenakan selain menjadi salah satu perusahaan ekspor terbesar Indonesia perusahaan pertambangan subsektor batubara merupakan penyumbang devisa Negara yang diandalkan pemerintah.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila bersaing ataupun memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan strategi yang terencana dengan baik dan tepat sasaran. suatu perusahaan harus memiliki produk yang akan dijual kepada masyarakat guna menghasilkan laba. Adapun produk yang dapat dijual kepada masyarakat diantaranya dapat berupa produk non fisik, bahan mentah, ataupun barang jadi yang siap untuk dikonsumsi. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan diharuskan memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan berkaitan dengan kegiatan produksi tersebut.

Perusahaan bisa bekerja secara efektif dan efisien pastinya membutuhkan rencana kerja yang sangat baik. Masyarakat akan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat kinerja keuangannya, karena hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Untuk melihat kekuatan, kelemahan serta mengambil suatu keputusan keuangan perusahaan. Untuk menilai

kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil kinerjanya melalui laporan keuangan (Irham, 2018).

Menurut Rachmawati (2014) salah satu informasi dalam pengambilan keputusan dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan. Pada umumnya salah Satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (laba), Walaupun bukan hanya berorientasi pada laba perusahaan saja (Rachmawati, 2014). Untuk menjaga keuntungan dan usahanya tetap terjaga perusahaan harus memperhatikan atau menyiapkan strategi guna mencapai tujuan tersebut. kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. efisien tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian maka perusahaan dituntut untuk memperoleh laba yang maksimal.

Salah satu bentuk kebijakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam memaksimalkan laba adalah keputusan untuk melakukan pendanaan, yaitu dengan tindakan perusahaan untuk bisa memanfaatkan hutang sebagai sumber modal dengan tujuan mencapai laba yang maksimum. jika perusahaan mengambil alternatif hutang maka nilai zaman perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya dan bertanggung jawab untuk perusahaan agar bekerja lebih keras lagi guna mencapai keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Menurut Setiana (2012) kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber

modal dalam mendanai perusahaan. Agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba. Hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Setiana, 2012). Sumber dana yang digunakan oleh Perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya Merupakan modal kerja (Rismawati, 2016).

Dalam hal ini perusahaan dituntut agar selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Volume penjualan yang optimal merupakan salah satu target perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan banyak cara dalam mencapai target yang telah direncanakan, faktor penentu atas perolehan laba yang optimal adalah volume penjualan yang optimal. Salah satunya yang dapat digunakan untuk Memperoleh laba yang optimal adalah dengan memperhatikan volume penjualan Serta menekan biaya-biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan (Wisesa, 2014).

Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Pendapatan yang tidak maksimal dapat menurunkan tingkat laba. Tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan

biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Anjani, 2015). Pendapatan yang diterima perusahaan dan pengeluaran harus diperhatikan oleh perusahaan selama dilakukannya kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi kelangsungan usahanya.

Setiap perusahaan diharuskan tetap menjaga kualitas produknya untuk tetap memikat konsumen yang sudah ada dengan memperhitungkan segala hutang, volume penjualan, biaya operasional yang didapat untuk mencapai laba yang optimal begitu juga dengan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perkembangan setiap perusahaan tentu berbeda mulai dari hutang, volume penjualan dan biaya operasional yang dikeluarkan dan laba bersih yang diterima oleh perusahaan, ada yang mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan. Selain itu, kemampuan perusahaan juga berbeda bergantung juga pada ukuran. Semakin besar perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer perusahaan.

Ada hubungan yang erat antara total hutang, volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula laba yang diharapkan dan laba/pendapatan dapat diperoleh dari hasil

penjualan maka penjualan produk harus lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Menurut Fitrihartini (2014) semakin besar volume penjualan yang dicapai, maka kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh laba yang akan diterima. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) maka akan mengakibatkan menurunnya net profit.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah total hutang berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 ?
2. Apakah volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 ?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 ?
4. Apakah total hutang, volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh simultan terhadap laba perusahaan pertambangan subsektor batubara tahun 2016 – 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah total hutang berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020
2. Untuk mengetahui apakah volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020
3. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020
4. Untuk mengetahui apakah total hutang, volume penjualan, biaya operasional berpengaruh simultan terhadap laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, pemahaman dan sebagai bahan ajar tambahan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura mengenai pengaruh Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan PertambanganSub Sektor Batu Baraserta dapat menjadi masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat menjadi masukan dan referensi pada berbagai pengaruh total hutang, Volume Penjualan, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.